

**“RUMAH SEBAGAI PUSAT PENDIDIKAN & RUANG IBADAH”****Poppy Alexandra Caroline**

Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah

[alexpoppy6@gmail.com](mailto:alexpoppy6@gmail.com)

**Abstrak:** Rumah menjadi tempat utama dan lingkungan pertama anak mendapatkan pendidikan sejak ia lahir ke dunia. Dalam masa pandemic ini membuat kondisi masyarakat semakin memberuk. Rumah menjadi pusat pendidikan, yang melaluinya menanamkan nilai-nilai rohani sehingga perilaku anak dapat berkembang dan berdampak bagi semua orang. Dengan pendidikan yang dilakukan di rumah, pertumbuhan dan perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Rumah juga menjadi ruang ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Seorang anak akan mengikuti perilaku yang ada di rumah sehingga anggota keluarga harus menjadi teladan dalam menanamkan nilai-nilai rohani. Pendidikan dan ibadah dalam keluarga dapat membentuk karakter dan kerohanian anak. Berdasarkan penjelasan di atas maka muncul pertanyaan yang merupakan rumusan masalah, yakni: Mengapa rumah menjadi pusat pendidikan dan ruang ibadah? Bagaimana setiap keluarga Kristen dapat berperan di dalam rumahnya untuk memberikan pendidikan kepada anak dan melaksanakan ibadah bersama keluarga sehingga anak-anak dapat memperoleh pengetahuan dan pertumbuhan kerohanian? Melalui penelitian studi pustaka atau literatur dapat memberikan pemahaman bagi semua orang tua dalam membangun rumah sebagai pusat pendidikan dan ruang ibadah.

**Kata Kunci :** rumah, pendidikan, ruang ibadah

*Abstract: Home is the main place and the first environment for children to get education since they are born into the world. During this pandemic, people's conditions are getting worse. The house becomes the center of education, through which spiritual values are instilled so that children's behavior can develop and have an impact on everyone. With education carried out at home, the growth and development of children can be monitored properly. The house is also a place of worship in everyday life. A child will follow the behavior at home so that family members must be role models in instilling spiritual values. Education and worship in the family can shape the character and spirituality of children. Based on the explanation above, a question arises which is the formulation of the problem, namely: Why is the house a center of education and a place of worship? How can every Christian family play a role in the home to provide education to children and carry out worship with the family so that children can gain knowledge and spiritual growth? Through literature or literature research, it can provide understanding for all parents in building a house as an educational center and a place of worship.*

**Keywords:** house, education, worship room

## PENDAHULUAN

Sesuai dengan judul pembahasan karya ilmiah ini, yaitu rumah sebagai pusat pendidikan utama dan ruang ibadah, maka sebagai keluarga Kristen sudah seharusnya rumah tangganya menjadi pusat pendidikan. Tentu, pendidikan yang dimaksudkan penulis adalah pendidikan tentang pengenalan akan Allah. Jika anak mengenal Allah dengan baik dan mengetahui apa yang dikehendaki Allah dalam hidupnya, maka anak akan bertumbuh sesuai dengan pengenalannya tentang Allah. Memang, melalui pelajaran agama di sekolah, anak diajarkan tentang Firman Allah. Di Sekolah Minggu anak juga diajarkan tentang Firman Tuhan. Namun, apakah di rumah tangga Kristen telah mengajarkan anak pengenalan akan Allah? Tidak sedikit keluarga Kristen yang tidak peduli tentang hal ini, seolah-olah mendidik anak mengenal Allah dan Firman-Nya menjadi tugas guru agama di sekolah maupun guru Sekolah Minggu. Karena itu orang tua perlu memahami kembali fungsi keluarga, fungsi rumah tangga Kristen. Ibadah keluarga menjadi salah satu wadah mendidik anak mengenal Tuhan dengan baik. Siapa pelaksananya? Tentu saja orang tua.

Rumah merupakan ruang lingkup kecil, wadah bagi anak untuk mendapatkan pendidikan sejak ia lahir ke dunia. Rumah sebagai pusat pendidikan anak yang baik dan sebagai tempat pembinaan. Sejak pandemi menyebar meluas di Indonesia, maka Pembelajaran Jarak Jauh atau dengan singkatan PJJ menjadi upaya untuk mencegah penyebaran covid-19.<sup>1</sup> Perkembangan teknologi semakin maju sehingga orang tua dapat memberikan didikan kepada anak. Sebab itu, pendampingan dari orang tua yang optimal membuat anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan dengan tepat. Perkembangan dan pertumbuhan anak dilihat melalui intelektual, psikologi, kognitif dan spiritual. Sudah menjadi tugas dan tanggungjawab orang tua untuk terus memantau anak perkembangan anak dalam segala aspek.

Rumah bukan hanya tempat untuk mendapatkan pendidikan saja melainkan juga sebagai ruang ibadah bagi setiap anggota keluarga. Dalam menerapkan nilai-nilai Kristen orang tua menjadi teladan bagi anak. Sehingga apa yang dilakukan orang tua akan dilihat dan diikuti oleh anak. Orang tua sebagai teladan bagi anak dan membentuk karakter anak menjadi lebih baik. Nilai Rohani yang ditanamkan kepada anak adalah tentang pengenalan kebenaran Firman Tuhan, secara sederhana orang tua mengajarkan dan mendampingi anak.<sup>2</sup> Dalam mendampingi anak orang tua harus memahami dan mengalami secara pribadi terlebih dahulu tentang Allah. Yang dilakukan orang tua adalah mengajarkan anak untuk mengucap syukur yaitu berdoa, memuji Tuhan dan juga belajar Firman Tuhan. Peran orang tua diperlukan dalam setiap pertumbuhan dan perkembangan anak. Sejak dari kecil harus sudah ditanamkan nilai-nilai Kristen yang dimana itu

---

<sup>1</sup> Sugito Wahyu Trisnawati, "Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 05 (2021): 824.

<sup>2</sup> Eka Cahya Maulidiyah, "Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak di Era Digital," *Jurnal Perempuan Dan Anak* 02 (2018): 78.

sebagai pedoman dan dasar mereka, sebelum mereka menginjakkan kaki keluar dari ruang lingkup keluarga.<sup>3</sup>

Peran orang tua dalam setiap keluarga Kristen harus menjadikan rumah sebagai pusat pendidikan utama bagi anak dan menjadikan rumah sebagai ruang ibadah.<sup>4</sup> Menciptakan suasana rumah sebagai tempat pendidikan dan ruang ibadah tidak akan pernah terlepas dari peran orang tua dan seisi anggota keluarga. Setiap anggota keluarga harus diajar untuk mengenal kebenaran Firman Tuhan. Anak perlu mengalami Allah secara pribadi sehingga ia mengalami pertumbuhan rohani. Kerohanian seorang anak akan bertumbuh bila orang tua mengajarkannya. Pendidikan tentang Firman Allah dan memberi teladan dalam melakukan Firman-Nya dalam kehidupan sehari-hari adalah menjadi tugas keluarga. Melihat hal ini maka peran penting keluarga untuk memberikan pendidikan dan memimpin anak beribadah kepada Tuhan. Proses pendampingan dan pemantauan kepada anak dilakukan orang tua agar dapat melihat perkembangan dan pertumbuhannya. Orang tua menjadi seorang guru dirumah, yaitu membimbing dan mengajar anak. Orang tua sebagai fasilitator yaitu sarana anak untuk mendapatkan pembelajaran dengan baik. Serta orang tua sebagai motivator bagi anak yang dimana mendorong anak untuk lebih semangat lagi dalam belajar, sehingga anak mendapatkan prestasi. Dalam penulisan ini membantu mengarahkan dan memberikan pengertian kepada orang tua bahwa rumah adalah tempat pertama anak mendapatkan pendidikan dan rumah adalah ruang untuk beribadah dalam menumbuhkan iman anak dan membentuk kerohanian karakter anak.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan ini yakni studi pustaka. Dalam metode studi pustaka memaparkan masalah yang terjadi dan juga dengan tahapan meneliti dari setiap masalah yang sedang terjadi.<sup>5</sup> Melalui metode penelitian studi pustaka, penulis dapat menemukan gambaran pentingnya rumah sebagai pusat pendidikan dan rumah ibadah, serta menemukan peran-peran orang tua dalam mendidik dan membangun ibadah dalam keluarga.

Proses penelitian menggunakan studi pustaka dengan mengikuti tahapan-tahapan yang dimulai dari mengumpulkan sumber-sumber seperti buku-buku perpustakaan, beberapa jurnal dari *google scholar*, situs *scribd* yang berkaitan dengan topik pembahasan karya ilmiah ini. Setelah sumber-sumber literatur terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa dan menimbang hingga menemukan informasi yang dibutuhkan, kemudian disusun hingga menjadi sebuah karya ilmiah yang berguna bagi para pembaca.

---

<sup>3</sup> Hasbi Wahyu, "Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 02 (2012): 246.

<sup>4</sup> Rita Kusumah Nika Cahyati, "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 04 (2020): 153.

<sup>5</sup> Abdi Mirzaqon T and Budi Purwoko, "Studi Kepustakaan mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing," *Kepustakaan Mengenai Landasan* (2020): 3.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Alasan Rumah Menjadi Pusat Pendidikan Utama Bagi Anak dan Rumah Ibadah

Rumah adalah sebuah tempat tinggal keluarga. Tempat tinggal adalah sebuah lingkungan pertama dimana anak mendapatkan kasih sayang dari orang tuanya. Lingkungan keluarga adalah anak mendapatkan pendidikan dari orang tua. Setiap pendidikan dari orang tua menghasilkan pengetahuan yang berguna bagi pengetahuan dan perkembangan mereka. Rumah menjadi pusat bagi seorang anak menerima pendidikan baik intelektual, karakter, ketrampilan maupun spiritual. Tentu saja ada hal-hal mendasar mengapa rumah menjadi penting untuk menjadi pusat pendidikan utama dan rumah ibadah.

#### 1. Mandat Allah yang tertulis dalam Alkitab (PL dan PB)

Dalam Alkitab terdapat perintah Allah bagi orang tua tentang tugas untuk mendidik dan mengajar anaknya. Perintah Tuhan dalam Ulangan 6:6-7 menekankan mendidik anak harus berulang-ulang. Berulang-ulang berarti dilakukan terus-menerus, berkesinambungan atau berkelanjutan. Bahkan anak-anak diajar dalam keadaan apapun, ditempat manapun, sedang melakukan apapun, orang tua tidak henti-hentinya mendidik anak. Tentu tujuan pendidikan yang diperintahkan dalam pasal ini adalah agar anak mengenal Allah dan karyanya bagi nenek moyang bangsa Israel serta anak-anak dari bangsa Israel itu memelihara ketaatan dan rasa takut akan Tuhan. Jadi, jika rumah menjadi pusat pendidikan bukanlah hal yang salah, dan juga bukan karena adanya Covid 19 ini, tetapi sesungguhnya karena sudah menjadi mandate dari Allah. Pendidikan yang diajarkan kepada anak bukan hanya pengetahuan saja melainkan bagaimana mereka dapat mengenal Allah dalam kehidupan mereka. Proses pengajaran tersebut dilakukan berulang-ulang. Beberapa anak akan mengalami kebosanan dan yang lain akan menolak untuk menerima pelajaran dari orang tuanya yang berulang-ulang, namun orang tua harus komitmen untuk mengajarnya terus-menerus sehingga anak dapat menyimpannya dalam hati dan melakukannya dalam kehidupan sehari-hari kemudian bukan hanya sebagai rutinitas saja orang tua mengajar. Allah memberikan perintah itu untuk membangun relasi keluarga menjadi lebih dekat dan secara bersamaan mereka saling mengenal.<sup>6</sup>

Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru memberikan perhatian tentang pentingnya orang tua mendidik anak. Efesus 6:1-4, mengajarkan bahwa menghormati orang tua merupakan perintah Allah yang harus ditaati dan dilakukan oleh seorang anak. Orang tua sebagai wakil Allah harus mendidik anak tidak keluar dari ajaran Allah. Bukan hanya mengajar anak-anak, namun orang tua jangan membangkitkan amarah dalam hati anak melainkan berilah nasihat dari Allah. Anak memperhatikan bagaimana orang tua memberikan pengajaran. Prinsip ketaatan dan kasih perlu diterapkan agar pembelajaran berjalan dengan baik. Orang tua yang penuh kasih dalam mengajar juga menjadi salah satu faktor sehingga anak selalu bersedia untuk diajar.

---

<sup>6</sup> Rahel Rati Sarungallo Riana Uduman Sihombing, "Peranan Orang Tua dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen menurut Ulangan 6:6-9," *KERUSSO* 4 (2019): 37.

Tanggungjawab dari orang tua untuk menanamkan kebenaran kepada seluruh anggota keluarga. Sebagai orang tua harus memberikan suasana belajar yang menyenangkan, dengan perkataan yang sederhana namun anak-anak mampu memahami dan menerima apa yang diajarkan oleh orang tua. Dengan penuh kasih juga orang tua mengajar anak sehingga anak tidak cepat marah, melainkan dengan sukacita dalam belajar. Dari ayat diatas baik dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru mengajarkan dan menegaskan kepada setiap orang tua bahkan anak-anak untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh Allah. Bukan sebagai rutinitas saja melainkan sudah menjadi tugas dan tanggungjawab sebagai keluarga Kristen yang percaya kepada-Nya. Menjadi keluarga Kristen harus menjalankan setiap perintah Allah dalam kehidupan orang percaya sehingga melalui keluarga, nama Tuhan dipermuliakan.

## 2. Keluarga adalah Bagian Terkecil dari Gereja

Keluarga sebagai unit terkecil terdiri suami istri menjalin hubungan dan hidup bersama kemudian adanya sebuah interaksi antara satu dengan yang lain. Keluarga dibangun oleh sebuah komitmen pernikahan yaitu laki-laki dan perempuan dipersatukan sehingga ada pribadi yang muncul itu adalah hasil dari hubungan pernikahan mereka yaitu adalah anak. Keluarga merupakan bagian terkecil dari gereja, yang dimana sama dengan Kristus yang adalah kepala bagi jemaat-Nya. (Efesus 5:22-23) Bukan hanya seorang istri melainkan seorang suami juga harus mengasihi dan jangan memperlakukan istri dengan kasar. Kemudian juga sebagai anak harus berlaku taat kepada setiap perintah orang tua yang dimana itu indah didalam Tuhan. (Kolose 3:18-21) Dalam keluarga adalah sebuah tempat dimana ada kesatuan didalamnya saling mengasihi, saling memberikan nasihat dan sebagai seorang anak harus taat. Menjadi bagian tubuh Kristus itu tidak mudah yaitu Kristus yang menjadi kepala bagi jemaat-Nya, didalam keluarga ada kepala rumah tangga yaitu ayah yang menjadi pemimpin.<sup>7</sup>

Kristus yang adalah pemimpin gereja sehingga orang percaya dan keluarga Kristen harus melakukan dan menjalankan setiap perintah-Nya dengan setia. Tiap-tiap anggota harus tunduk kepada pemimpin jemaat yaitu Yesus Kristus. Maka sebagai anggota dari tubuh Kristus harus hidup dalam pengenalan akan Dia dan sujud beribadah kepadanya. Agar setiap anggota dapat mengenalnya, maka setiap anggota perlu diajar dan dididik untuk menyembah kepada-Nya.

## 3. Keluarga adalah Lingkungan Pertama Anak Berinteraksi

Komunikasi pertama anak adalah dilingkungan keluarga kecil yaitu rumah. Seorang anak mendapatkan pendidikan paling banyak dalam keluarga sebelum anak keluar dari lingkungan kecil ini. Dalam lingkungan keluarga inilah anak dipersiapkan, sehingga mereka dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan dengan baik. Supriyono menyimpulkan bahwa keluarga adalah sebuah lembaga pendidikan pertama yang didalamnya diselenggarakan pendidikan baik secara formal, nonformal dan informal. Keluarga menjadi tempat penting bagi anak untuk mendapatkan pengajaran dan mulai belajar tentang hidup

---

<sup>7</sup> Otieli Harefa, "Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak" (2016): 6.

beribadah kepada Tuhan.<sup>8</sup> Bahkan, Aji menjelaskan bahwa dalam keluarga anak dapat mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga anak akan memberikan pengaruh yang besar sebagai hasil dari proses belajar anak.<sup>9</sup>

Bila rumah menjadi tempat pendidikan utama bagi anak, maka setiap anggota keluarga memiliki peran untuk memberikan pendidikan kepada anak. Dengan demikian, keluarga dapat digolongkan sebagai lingkungan keluarga yang melaksanakan proses pendidikan secara informal. Masing-masing keluarga juga memiliki cara bagaimana memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya sehingga mendapatkan hasil yang nyata dari anak yaitu adanya sebuah perubahan dalam diri anak. Keluarga menciptakan lingkungan yang nyaman dan menyenangkan bagi anak sehingga anak memiliki ketenangan dan anak dapat belajar dengan baik. Didalam keluarga terdiri dari dua orang atau lebih yang hidup bersama dan mereka saling berbagi dalam berbagai hal. Dalam keluarga, terbentuk interaksi atau komunikasi antara anggota keluarga yang saling membangun satu sama lain untuk membawa mereka dalam kedewasaan.

Pendidikan adalah sebuah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang dalam usaha untuk mendewasakan mereka dalam pembelajaran, sekaligus melatih untuk membiasakan anak hidup dalam kedewasaan, baik dewasa secara rohani, maupun karakter. Berdasarkan konsep ini maka setiap orang harus mendapatkan pendidikan maupun pengajaran. Pengajaran utama yang diberikan dalam keluarga adalah pengajaran tentang Firman Allah, karena Firman Allah menjadi dasar dari semua ilmu pengetahuan. Pendidikan dapat membawa mereka memahami dan mengenal cara hidup yang baik, etika, moral bahkan bagaimana mereka harus mengaja ibadahnya kepada Tuhan.

Pendidikan memiliki sebuah landasan bagaimana sebagai orang tua yang memiliki orientasi, pendidikan terpusat kepada sebuah pengembangan pengetahuan dan perubahan yang terjadi pada anak.<sup>10</sup> Pendidikan mengarah kepada pembentukan dan pelatihan yang dilakukan oleh anak berdasarkan meningkatkan kepercayaan diri anak, penanaman etika anak dan mengarahkan kepada sebuah kebenaran yang dimana anak itu dapat mengembangkan diri. Melalui kehidupan anak yang mendapatkan pendidikan itu dapat menjadi dampak dan menjadi generasi bagi penerus. Tanggung jawab mendidik anak sangat perlu disadari oleh orang tua dan juga keluarga sekitarnya. Dalam proses pendidikan ini ada unsur yaitu mengoptimalkan fungsi otak anak baik itu kanan dan kiri. Pendidikan yang dari orang tua adalah pendidikan yang selayaknya orang tua berikan yaitu menekankan kepada aspek-aspek kepribadian anak.<sup>11</sup>

---

<sup>8</sup> Supriyono, Harris Iskandar and Suchyono, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Masa Kini* (Jakarta: Direktur Jenderal Paud dan Dikmas, 2015).

<sup>9</sup> T. Aji, *Pendidikan Karakter di Masa Pandemi, menjadi Tanggung Jawab Siapa?* (Jakarta: Kemenangan.Go.Id, 2020).

<sup>10</sup> Nanang Nuryanta, "Reorientasi Pendidikan Nasional dalam Menyiapkan Daya Saing Bangsa," *Jurnal eL-Tarbawi* 08 (2015): 126.

<sup>11</sup> Rina Aristiani, "Meningkatkan Percaya Diri Siswa melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual," *Jurnal Konseling Gusjigang* 02 (2016): 183.

Dalam pembelajaran yang dilakukan di rumah adalah sebuah proses pengembangan baik itu secara moral, aktivitas dan kreativitas dalam diri anak.<sup>12</sup> Pembelajaran yang dilakukan dirumah membawa keluarga untuk ambil bagian dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif. Keluarga harus menciptakan suasana yang menyenangkan dan menarik perhatian anak untuk lebih giat belajar. Pembelajaran yang dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan anak baik dalam kognitif (daya pikirnya), afektif (tingkah lakunya) dan psikomotorik (keterampilan anak). Itulah sebabnya mengapa pendidikan dilakukan dalam lingkungan keluarga, supaya anak dapat mendapatkan pendidikan dan pembelajaran dari keluarganya dan pengalaman dari orang tua juga memberikan pengaruh. Anak akan belajar dari apa yang orangtuanya ajarkan, sehingga orang tua menjadi panutan atau contoh bagi anak.<sup>13</sup>

### **B. Peran Orang Tua dalam Pendidikan dan Ibadah dalam Keluarga**

Peran orang tua sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Peran orang tua ini menentukan anak mengerti dan memahami segala sesuatu. Peran dari orang tua sangat diperlukan oleh anak dalam menerima pendidikan selama *study from home* dan memberikan edukasi. Adapun menjadi peran orang tua dalam mendidik anak, yaitu:

Pertama, mengajarkan anak tentang kebenaran Firman Tuhan. Pendidikan pertama membawa anak untuk mengenal tentang kebenaran. Peran orang tua menanamkan nilai-nilai rohani, yaitu mulai dari mengajarkan anak mengenal bahwa yang menciptakan langit dan bumi serta isinya adalah Tuhan. Kemudian mengajarkan anak untuk mengucapsyukur dalam segala keadaan, segala sesuatu tidak akan sama dengan apa yang diinginkannya. Sebagai orang tua harus bisa jadi contoh dalam mensyukuri berkat Tuhan dan hidup benar dihadapan Tuhan. Anak diajak untuk membaca dan merenungkan Firman Allah supaya ia memiliki hubungan yang dekat dengan Tuhan. Orang tua memberikan pemahaman dan pengertian sehingga anak dapat memahami sedikit demi sedikit akan kebenaran Alkitab. Semakin kebenaran itu diajarkan, semakin anak memiliki pertumbuhan rohani yang baik dalam pengenalan akan Tuhan. Kebenaran tidak hanya diberitakan kepada anak melainkan ia akan menjadi berkat bagi orang lain. Yang paling utama orang tua harus mengajarkan dan menanamkan kasih dalam diri anak, bagaimana anak mengasihi Allah dan juga mengasihi sesamanya. Sebuah perintah Allah dimana setiap orang percaya kepada-Nya harus memiliki kasih, mengasihi Allah dengan segenap hati, segenap jiwa, dan dengan kekuatanmu (Ulangan 6:5). Sangat jelas apa yang harus dilakukan dan diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, mendampingi anak untuk mengalami Allah dalam ibadah. Pengalaman hidup dengan Allah dan menikmati-Nya dalam persekutuan dapat memberi ajaran kepada anak betapa pentingnya hidup dalam Tuhan dan selalu

---

<sup>12</sup> Rochanah, "Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Menujang Pembelajaran yang Efektif," *Stain Kudus, Jawa Tengah, Indonesia* 04, No. 01 (2016): 198.

<sup>13</sup> Ina Magdalena, Ayu Wahyuni, and Davina Dewi Hartana, "Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi," *Jurnal Edukasi Dan Sains* 02 (2020): 367.

membangun hubungan yang akrab dengan Tuhan. melalui pendampingan ini orang tua dapat memantau perkembangan dan pertumbuhan sang anak. Tentu saja dalam memberikan pendampingan kepada anak, orang tua menjadi figur guru bagi si anak, ketika orang tua tidak memberikan contoh yang baik maka apa yang dilakukan anak akan sama dengan apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Anak akan melakukan apa yang orang tuanya lakukan, maka sebagai orang tua harus berhati-hati dalam memberikan pengajaran.<sup>14</sup> Orang tua yang menjadi pemimpin supaya anak melihat bahwa ada orang tua yang memberikan teladan yang baik.

Ketiga, memberi teladan bagi anak untuk menjadi pribadi yang memiliki karakter seperti Kristus. Seorang anak akan mudah menyimpan sesuatu yaitu dengan melihat, maka orang tua menjadi contoh bagi anak. Tidak mudah bagaimana orang tua menjadi teladan yang baik bagi anaknya, pasti akan banyak kekurangan dengan hal ini orang tua harus lebih lagi menguasai diri dan hidup benar dihadapan Allah. Seorang anak tidak akan melakukan yang tidak baik jika apa yang dilihatnya itu tidak baik, sama seperti “buah tidak jatuh jauh dari pohonnya” menyatakan bahwa seorang anak tidak akan pernah jauh dari orang tuanya. Apa yang diajarkan, dilakukan itu akan menjadi pola kehidupan anak, oleh karena itu anak akan melihat seluruh kegiatan orang tua dirumah. Keteladanan dari orang tua sendiri harus memberikan contoh yang benar yaitu dalam berbicara, bersikap dan berpikir serta berbagai hal yang menyatakan kebenaran. Dalam hal yang sederhana juga anak akan melihat bagaimana orang tua bersikap apakah apa yang dikatakan itu sesuai dengan yang dilakukan itu juga yang akan anak terapkan.<sup>15</sup>

Keempat, mengarahkan anak sebagai orang tua dengan memberikan perhatian yang lebih kepada anak dan memberikan semangat kepada anak untuk belajar. Kehadiran orang tua sangat dibutuhkan oleh anak baik juga anggota keluarga yang lainnya untuk ambil bagian juga dalam meningkatkan minat belajar anak.<sup>16</sup> Tiap-tiap memiliki cara belajar yang berbeda sehingga orang tua harus menyesuaikan pembelajaran yang diberikan dengan cara belajar anak. Orang tua memberikan pendampingan dalam arti pendampingan yaitu ada dalam proses kegiatan belajar anak. Belajar yang dimana anak dapat menyampaikan dan menanyakan apa yang tidak tahu sehingga ada sebuah ruang diskusi. Disuksi dengan orang tua adalah sebuah cara yang tepat untuk anak dapat belajar dan melihat bahwa orang tuanya sendiri menjadi guru privat mereka. Orang tua harus bisa memahami dan mengerti bagaimana cara belajar anak jika anak suka belajar dengan gaya belajar visual yaitu gaya belajar anak dengan melihat anak mudah menerima informasi yang membuat anak lebih fokus dan mudah mengerti.<sup>17</sup> Mengarahkan anak kepada pemahaman dan membawa anak untuk mengetahui

---

<sup>14</sup> Asyifa Ramadhani Mutiara Oktavia, Shaula Rahma, Retno Akmalia, Annisa Teguh and Darmadi Alifianing Kusuma, “Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Semua Orang harus Menjadi Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 03 (2021).

<sup>15</sup> Efrianus Ruli, “Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak,” *Edukasi Nonformal* (2020): 145.

<sup>16</sup> Edi Widiyanto, “Peran Orangtua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Dalam Keluarga,” *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fip* 02 (2015): 75.

<sup>17</sup> Samsudin, “Pentingnya Peran Orangtua dalam Membentuk Kepribadian Anak,” *Jurnal Pendidikan* 01 (2019): 50.

pengetahuan yang baru. Orang tua tidak henti-hentinya memberikan pengarahan karena anak akan mudah terombang-ambing jika tidak diarahkan kepada hal-hal yang benar. Orang tua juga harus berani menyatakan yang benar dan yang salah. Dalam Yakobus 5:12b “Jika ya, hendaklah kamu katakan ya, jika tidak hendaklah kamu katakan tidak, supaya kamu jangan kena hukuman” Menjadi orang tua yang tegas dan bijaksana dalam mengarahkan anak, sehingga anak tidak mudah goyah dan hidup didalam kebenaran.

Kelima, membentuk kerohanian anak menjadi tugas orang tua. Sekarang ini, jika anak tidak memiliki dasar yang kuat kepada kebenaran, anak mudah terbawa oleh arus dunia. Sehingga sebagai orang tua, suatu kesempatan ketika anak masih dalam pengawasan orang tua dapat mudah mengawasi bahkan mengontrol. Bagaimana jika anak sudah berada dalam lingkungan yang memberikan pengaruh yang buruk, pasti akan mudah sekali mengikutinya. Nilai-nilai rohani ini lah harus ditanamkan dalam diri anak, yaitu pembentukan karakter mereka yang sesuai dengan kehendak Tuhan.<sup>18</sup> Orang tua harus memberikan teladan terlebih dahulu kepada anak, sehingga anak akan mengikutinya. Lingkungan keluarga juga memberikan pengaruh dalam pertumbuhan rohani anak. Pertumbuhan rohani anak dilihat dari perubahan yang terjadi dalam diri anak, kebiasaan yang sebelumnya belum pernah dilakukan harus dilakukan. Kerohanian tidak dapat diukur, tetapi dengan sikap dan cara bagaimana orang dapat menilai karakter dan seluruh kehidupannya menjadi berkat atau kah menjadi batu sandungan untuk orang lain. Orang tua yang memiliki peran untuk membangun kerohanian anak hidup takut akan Allah, seorang anak harus memiliki rasa takut, namun ketakutan itu membawa anak untuk yakin dan percaya kepada-Nya. Adanya persekutuan dengan Allah melalui beribadah dengan anggota keluarga dan saling membangun satu dengan yang lain.

## **KESIMPULAN**

Rumah sebagai pusat pendidikan utama bagi anak dan ruang ibadah bagi keluarga sangatlah penting. Anak berhak mendapatkan pendidikan yang utama dan pertama dari orang tua. Rumah merupakan sebuah wadah dimana anak mengenal dunia pendidikan dan belajar cara membangun hubungan dengan Tuhan melalui ibadah dalam keluarga. Mendidik dan membimbing dalam ibadah merupakan tanggungjawab orang tua. Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak baik dalam pengetahuan dan juga pertumbuhan karakter maupun kerohanian anak. Orang tua harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Pelaksanaan pendidikan orang tua sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses belajar mengajar dilakukan dalam lingkup keluarga untuk memaksimalkan peran orang tua.

Pertumbuhan iman anak juga harus dipantau oleh orang tua dan juga bagaimana rumah menjadi ruang ibadah untuk menanamkan nilai-nilai rohani. Orang tua memberikan perhatian dan dorongan kepada anak untuk memiliki relasi

---

<sup>18</sup> Neneng Dariah, “Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran,” *Jurnal Comm-Edu* 01 (2018): 162.

yang baik dengan Tuhan. Dengan cara saat teduh bersama-sama dengan keluarga, selalu bersyukur dan berdoa, serta merenungkan kebenaran Firman Tuhan. Ibadah bukan sebagai rutinitas melainkan kewajiban orang Kristen, maka dibutuhkan peran orang tua dan lingkungan sekitar. Bukan hanya anak yang bertumbuh kerohaniannya, namun orang tua juga harus memiliki iman yang kuat didalam Tuhan sehingga keluarga tidak mudah digoyahkan karena memiliki fondasi yang kuat terhadap kebenaran.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aji, T. *Pendidikan Karakter di Masa Pandemi, Menjadi Tanggung Jawab Siapa?* Jakarta: Kemenangan.Go.Id, 2020.
- Otieli Harefa. "Keluarga sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak" (2016): 6.
- Eka Cahya Maulidiyah. "Penanaman Nilai-Nilai Agama dalam Pendidikan Anak Di Era Digital." *Jurnal Perempuan Dan Anak* 02 (2018): 78.
- Hasbi Wahy. "Keluarga sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama." *Jurnal Ilmiah Didaktika* 02 (2012): 246.
- M. Syahrani Jailani. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Nadwa Jurnal Pendidikan* 08 (2014): 247.
- Magdalena, Ina, Ayu Wahyuni, and Davina Dewi Hartana. "Pengelolaan Pembelajaran Daring yang Efektif Selama Pandemi di SDN 1 Tanah Tinggi." *Jurnal Edukasi Dan Sains* 02 (2020): 367.
- Mutiara Oktavia, Shaula Rahma, Retno Akmalia, Annisa Teguh, Asyifa Ramadhani, And Darmadi Alifianing Kusuma. "Tantangan Pendidikan di Masa Pandemi Semua Orang harus Menjadi Guru." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 03 (2021).
- Nanang Nuryanta. "Reorientasi Pendidikan Nasional dalam Menyiapkan Daya Saing Bangsa." *Jurnal El-Tarbawi* 08 (2015): 126.
- Neneng Dariah. "Peran Orang Tua dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini melalui Bermain Peran." *Jurnal Comm-Edu* 01 (2018): 162.
- Nika Cahyati, Rita Kusumah. "Peran Orang Tua dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Saat Pandemi Covid 19." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 04 (2020): 153.
- Supriyono, Harris Iskandar, and Suchayono. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Masa Kini*. Jakarta: Direktur Jenderal PAUD dan Dikmas, 2015.
- Riana Udurman Sihombing, Rahel Rati Sarungallo. "Peranan Orang Tua dalam Mendewasakan Iman Keluarga Kristen menurut Ulangan 6:6-9." *Kerusso* 4 (2019): 37.
- Rina Aristiani. "Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Informasi Berbantuan Audiovisual." *Jurnal Konseling Gusjigang* 02 (2016): 183.
- Rochanah. "Peran Keluarga, Sekolah dan Masyarakat dalam Menujang Pembelajaran yang Efektif." *Stain Kudus, Jawa Tengah, Indonesia* 04, No. 01 (2016): 198.
- Ruli, Efrianus. "Tugas dan Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak." *Edukasi Nonformal* (2020): 145.
- Samsudin. "Pentingnya Peran Orang Tua dalam Membentuk Kepribadian Anak."

*Jurnal Pendidikan* 01 (2019): 50.

T, Abdi Mirzaqon, and Budi Purwoko, "Studi Kepustakaan mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing." *Kepustakaan Mengenai Landasan* (2020): 3.

Wahyu Trisnawati, Sugito. "Pendidikan Anak dalam Keluarga Era Covid-19." *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 05 (2021): 824.

Widianto, Edi. "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini dalam Keluarga." *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fip* 02 (2015): 75.